

# Analisis Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar untuk Kelas IV, V dan VI

Sapirin<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Madrasah Aliyah Negeri 3 Tapanuli Tengah

[sapirinnasution@gmail.com](mailto:sapirinnasution@gmail.com)

## Abstract

The purpose of implementing the Islamic religious education curriculum in schools is to instill faith, noble morals and religious practice and other basic sciences, such as reading, writing, arithmetic, mathematics, Pancasila and character and the basics of general knowledge and arts, as the basis for continue to higher education. The subject of Islamic Religious Education is one of the subjects that must be taught and obtained by every student from primary, junior high and high school education to continuing to college. The curriculum provides opportunities and opportunities for the world of education to equip students with a content of religious values in accordance with content standards, competency standards, basic competencies and graduation standards for Islamic Religious Education at every level of education. The existence of Islamic religious subjects in schools is expected to produce future generations of the nation who are capable of science and technology and strong in religious values to be applied in their environment.

**Keywords:** Curriculum, Islamic Religious Education, Elementary School

## Abstrak

Pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah tujuannya adalah untuk menanamkan akidah, akhlak mulia dan praktik keagamaan serta ilmu-ilmu dasar lainnya, seperti membaca, menulis, berhitung, matematika, pancasila dan budi pekerti dan dasar-dasar pengetahuan umum dan seni, sebagai dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan dan didapatkan setiap siswa dari jenjang pendidikan dasar, menengah pertama dan menengah atas hingga lanjut ke perguruan tinggi. Kurikulum tersebut memberikan peluang dan kesempatan bagi dunia pendidikan untuk membekali siswa dengan muatan nilai-nilai agama sesuai dengan standar isi, standar kompetensi, kompetensi dasar dan standar kelulusan Pendidikan Agama Islam di

setiap jenjang pendidikan. Adanya mata pelajaran agama Islam di sekolah, diharapkan dapat melahirkan generasi-generasi penerus bangsa yang cakap akan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kuat dalam nilai-nilai keagamaan untuk dapat diaplikasikan di lingkungan kehidupannya.

**Kata Kunci:** : Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Sekolah Dasar

## **PENDAHULUAN**

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan dan silabus. Penyusunan KTSP dilakukan oleh satuan pendidikan dengan berdasarkan pada standar kompetensi lulusan, standar isi (telah ditetapkan dalam Permendiknas Nomor 22, 23 dan 24 tahun 2006), standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).<sup>1</sup>

Sehubungan dengan pembahasan makalah ini, penulis masih tetap mencoba menganalisis kurikulum yang sedang dilaksanakan yakni KTSP sebagai materi lanjutan dari materi sebelumnya yang juga telah memfokuskan kajian analisis kurikulum SD untuk kelas I, II dan III berpedoman kepada KTSP, dan begitu juga halnya dengan materi yang akan dikaji merupakan materi lanjutan analisis kurikulum PAI di SD untuk kelas IV, V dan VI dengan tujuan untuk tetap mendapat sinkronisasi antar pembahasan.

Oleh karena itu, pada makalah ini penulis mencoba menyajikan beberapa hal yang berkenaan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dimulai dari Struktur Kurikulum, Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi (SI), Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) yang bersumber dari Badan Standar nasional Pendidikan Departemen Pendidikan Nasional dan beberapa lain sumber yang relevan.

---

<sup>1</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm, 419.

## **PEMBAHASAN**

### **Struktur Kurikulum SD/MI**

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang menitikberatkan pengetahuan yang dikembangkan adalah pengetahuan umum (sains kealaman, sains sosial dan humaniora). Dimasukkan sekolah dalam pembahasan pendidikan Islam, karena di sekolah diajarkan pendidikan Islam di bawah payung pendidikan agama yang sudah dilaksanakan di Indonesia sejak tahun 1946 dengan dikerjasamai oleh Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada waktu itu. Berdasarkan hal tersebut, maka agenda utama pendidikan agama di sekolah adalah bagaimana untuk memberdayakan agama di sekolah sehingga pendidikan agama itu betul-betul dirasakan sebagai solusi bagi kemerosotan akhlak peserta didik.<sup>2</sup>

Setelah diberlakukan Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003, kedudukan pendidikan agama di sekolah semakin kuat dengan dicantumkannya bahwa pendidikan agama adalah sebagai salah satu hak peserta didik yang tertera pada Bab V, Pasal 12 (1) a, yang berbunyi:

Setiap peserta didik dalam satuan pendidikan berhak; a. Mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.<sup>3</sup>

Struktur kurikulum SD/MI meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai kelas I sampai kelas VI. Struktur kurikulum SD/MI disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri.
- b. Substansi mata pelajaran IPA dan IPS pada SD/MI merupakan IPA terpadu dan IPS terpadu.

---

<sup>2</sup>Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah: Kajian dari Zaman Pertumbuhan sampai Kebangkitan* (Jakarta: Kencana, 2014), hlm, 227-228.

<sup>3</sup>Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia Edisi Revisi* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm, 44.

- c. Pembelajaran pada kelas I sampai dengan kelas III dilakukan dengan pendekatan tematik, sedangkan pada kelas IV sampai dengan kelas VI dilaksanakan melalui pendekatan mata pelajaran.
- d. Jam pembelajaran untuk setiap mata pelajaran dialokasikan sebagaimana tertera dalam struktur. Satuan pendidikan dimungkinkan menambah maksimum empat jam pembelajaran per minggu secara keseluruhan.
- e. Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 35 menit.
- f. Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 34-38 minggu.<sup>4</sup>

Untuk lebih jelasnya, struktur kurikulum SD/MI dapat dilihat di dalam kolom tabel di bawah ini, sekaligus perbandingan alokasi waktu tiap mata pelajaran dari KBK ke- KTSP :

**Struktur Kurikulum SD/MI KBK<sup>5</sup>**

No	Mata Pelajaran	Alokasi Waktu		
		Kelas I & II	Kelas III & IV	Kelas V & VI
1	Pendidikan Agama	*	3	3
2	Kewarganegaraan	*	2	2
3	Bahasa Indonesia	*	6	6
4	Matematika	*	6	6
5	Sains	*	4	4
6	Pengetahuan Sosial	*	4	4
7	Kesenian	*	2	2
8	Keterampilan	*	2	2
9	Pendidikan Jasmani	*	2	2
	Jumlah	27	31	31

<sup>4</sup>Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), hlm, 160.

<sup>5</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm, 77.

Struktur Kurikulum SD/MI KTSP<sup>6</sup>

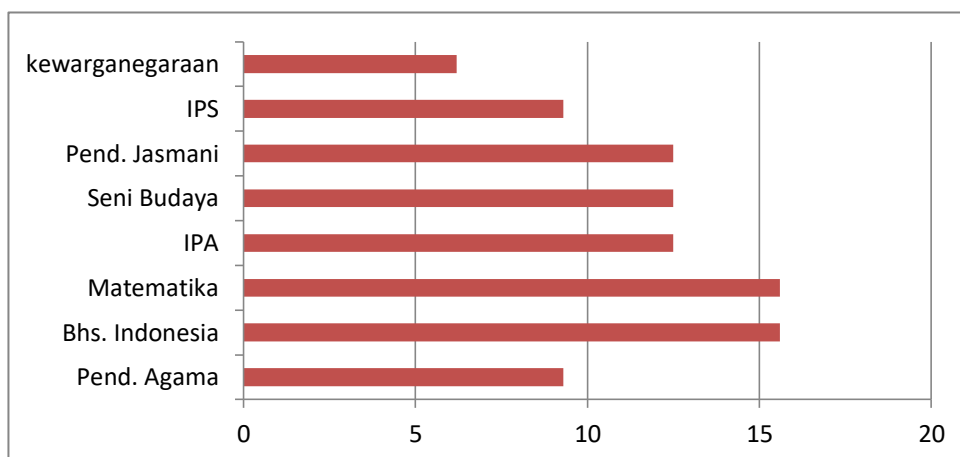
Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu			
	I	II	III	IV, V & VI
A. Mata Pelajaran				
1. Pendidikan Agama				3
2. Pendidikan Kewarganegaraan				2
3. Bahasa Indonesia				5
4. Matematika				5
5. Ilmu Pengetahuan Alam				4
6. Ilmu Pengetahuan Sosial				3
7. Seni Budaya dan Keterampilan				4
8. Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan				4
B. Muatan Lokal				4
C. Pengembangan Diri				2*)
<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>27</b>	<b>28</b>	<b>32</b>

Pada aspek struktur kurikulum secara keseluruhan, dibandingkan dengan mata pelajaran-mata pelajaran lainnya dari KBK menjadi KTSP, pendidikan agama mendapatkan proporsi yang relatif lebih kecil. Di dalam Permendiknas Nomor 22 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Pendidikan Dasar dan Menengah diatur bahwa jumlah jam pelajaran untuk mata pelajaran pendidikan agama pada tingkat SD adalah 3 jam dari 32 jam pelajaran dalam seminggu yang dibagi untuk 8 mata pelajaran.

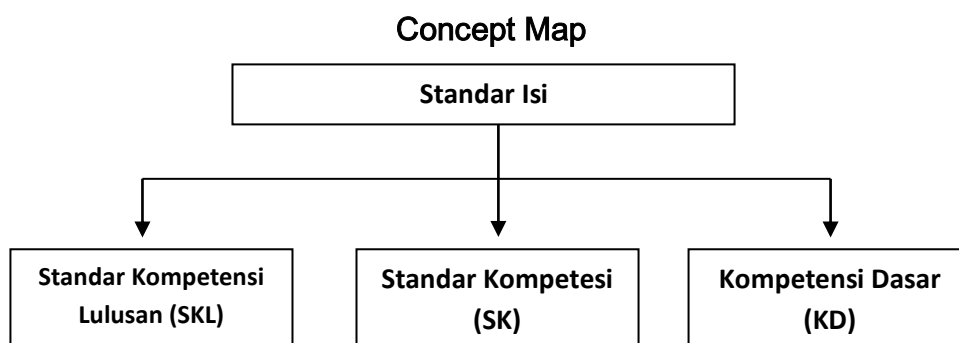
Bandingkan dengan mata pelajaran seni budaya dan keterampilan 4 jam, pendidikan jasmani, olahraga & kesehatan 4 jam, bahasa Indonesia 5 jam, matematika 5 jam dan IPS 3 jam. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut:

<sup>6</sup>Martinis Yamin, *Op. Cit.*, hlm, 161.

### Struktur Kurikulum SD (KTSP) Berdasarkan Alokasi Jam Pelajaran



### Standar Isi



Dari peta konsep di atas dapat dipahami bahwa standar isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Sebagaimana terangkum di dalam buku E. Mulyasa, Standar Isi tersebut yang secara keseluruhan mencakup:

- a. Standar isi mencakup lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- b. Standar isi memuat kerangka dasar dan struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kalender pendidikan/akademik.<sup>7</sup>

<sup>7</sup>E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm, 21.

Berkaitan dengan Standar Isi, hal tersebut teratur di dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Pasal I menjelaskan: Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang selanjutnya disebut standar isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.<sup>8</sup>

### **SK dan KD Pendidikan Agama Islam Tingkatan SD**

Lebih jelasnya lagi, standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran agama Islam di SD untuk kelas IV, V dan VI penulis mencoba menuliskan sesuai dengan SK, KD pendidikan agama Islam di SDN 200514 Pinangsori, sekaligus yang telah menjadi ketetapan Kemendiknas RI sebagai berikut:

#### **Kelas IV Semester I**

<b>Standar Kompetensi</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
<b>Al-Qur'an</b> 1. Membaca surah-surah al-Qur'an	Membaca Qur'an surah al-Fatihah dengan lancar Membaca Qur'an surah al-Ikhlash dengan lancar
<b>Akidah</b> 2. Mengenal sifat jaiz Allah Swt	Menyebutkan sifat jaiz Allah Swt Mengartikan sifat jaiz Allah Swt
<b>Tarikh</b> 3. Menceritakan kisah nabi	Menceritakan kisah Nabi Adam a.s Menceritakan kisah kelahiran Nabi Muhammad Saw Menceritakan perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad Saw
<b>Akhlak</b> 4. Membiasakan perilaku terpuji	Meneladani perilaku tobatnya Nabi Adam a.s Meneladani perilaku masa kanak-kanak Nabi Muhammad Saw

<sup>8</sup>Siti Halimah, *Op. Cit.*, hlm, 37.

<b>Fikih</b> 5. Mengenal ketentuan-ketentuan shalat	Menyebutkan rukun shalat Menyebutkan sunah shalat Menyebutkan syarat sah dan syarat wajib shalat Menyebutkan hal-hal yang membatalkan shalat
--	---

Sumber Data: Silabus Pembelajaran PAI SDN 200514 Pinangsori

#### Kelas IV Semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<b>Al-Qur'an</b> 1. Membaca surah-surah al-Qur'an	Membaca Qur'an surah al-Kausar dengan lancar Membaca Qur'an surah an-Nasr dengan lancar Membaca Qur'an surah al-'Asr dengan lancar
<b>Akidah</b> 2. Mengenal Malaikat dan tugasnya	Menjelaskan pengertian Malaikat Menyebutkan nama-nama Malaikat Menyebutkan tugas-tugas Malaikat
<b>Tarikh</b> 3. Menceritakan kisah Nabi	Menceritakan kisah Nabi Ibrahim a.s Menceritakan kisah Nabi Ismail a.s
<b>Akhlak</b> 4. Membiasakan perilaku terpuji	Meneladani perilaku-perilaku Nabi Ibrahim a.s Meneladani Nabi Ismail a.s
<b>Fikih</b> 5. Melaksanakan zikir dan doa	Melakukan zikir setelah shalat Membaca doa setelah shalat

Sumber Data: Silabus Pembelajaran PAI SDN 200514 Pinangsori

#### Kelas V Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<b>Al-Qur'an</b> 1. Mengartikan al-Qur'an surah pendek pilihan	1.1 Membaca Qs. al-Lahab dan al-Kafirun 1.2 Mengartikan surah al-Lahab dan al-Kafirun



<b>Akidah</b> 2. Mengenal Kitab-Kitab Allah Swt	2.1 Menyebutkan nama-nama kitab Allah Swt 2.2 Menyebutkan nama-nama Rasul yang menerima kitab-kitab Allah Swt 2.3 Menjelaskan al-Qur'an sebagai kitab suci terakhir
<b>Tarikh</b> 3. Menceritakan kisah Nabi	3.1 Menceritakan kisah Nabi Ayyub a.s 3.2 Menceritakan kisah Nabi Musa a.s 3.3 Menceritakan kisah Nabi Isa a.s
<b>Akhlak</b> 4. Membiasakan perilaku terpuji	4.1 Meneladani perilaku Nabi Ayyub a.s 4.2 Meneladani perilaku Nabi Musa a.s 4.3 Meneladani perilaku Nabi Isa a.s
<b>Fikih</b> 5. Mengumandangkan azan dan <i>iqamah</i>	5.1 Melafalkan azan dan <i>iqamah</i> 5.2 Mengumandangkan azan dan <i>iqamah</i>

Sumber Data: Silabus Pembelajaran PAI SDN 200514 Pinangsori

#### Kelas V Semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<b>Al-Qur'an</b> 6. Mengartikan al-Qur'an surah pendek pilihan	6.1 Membaca Qs. al-Ma'un dan al-Fil 6.2 Mengartikan Qs. al-Ma'un dan al-Fil
<b>Akidah</b> 7. Mengenal Rasul-Rasul Allah Swt	7.1 Menyebutkan nama-nama Rasul Allah Swt 7.2 Menyebutkan nama-nama Rasul <i>Ulul 'Azmi</i> dari para Rasul 7.3 Membedakan Nabi dan Rasul
<b>Tarikh</b> 8. Menceritakan kisah sahabat Nabi	8.1 Menceritakan kisah Khalifah Abu Bakar As-Siddiq r.a 8.2 Menceritakan kisah Khalifah Umar bin Khattab r.a
<b>Akhlak</b>	9.1 Meneladani kisah Khalifah Abu Bakar

9. Membiasakan perilaku terpuji	As-Siddiq r.a 9.2 Meneladani kisah Khalifah Umar bin Khattab r.a
<b>Fikih</b> 10. Mengenal puasa wajib	10.1 Menyebutkan ketentuan-ketentuan puasa Ramadhan 10.2 Menyebutkan hikmah puasa Ramadhan

Sumber Data: Silabus Pembelajaran PAI SDN 200514 Pinangsori

#### Kelas VI Semester I

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<b>Al-Qur'an</b> 1. Mengartikan Al-Qur'an surah pendek pilihan	1.1 Membaca Qs. al-Qadr dan al-'Alaq ayat 1-5 1.2 Mengartikan Qs. al-Qadr dan al-'Alaq ayat 1-5
<b>Akidah</b> 2. Meyakini adanya hari akhir	2.1 Menyebutkan nama-nama hari akhir 2.2 Menjelaskan tanda-tanda hari akhir
<b>Tarikh</b> 3. Menceritakan kisah Abu Lahab, Abu Jahal, dan <i>Musailamah Al-Kazab</i>	3.1 Menceritakan perilaku Abu Lahab dan Abu Jahal 3.2 Menceritakan perilaku <i>Musailamah Al-Kazab</i>
<b>Akhlak</b> 4. Menghindari perilaku tercela	4.1 Menghindari perilaku dengki Abu Lahab dan Abu Jahal 4.2 Menghindari perilaku bohong seperti <i>Musailamah Al-Kazab</i>
<b>Fikih</b> 5. Mengenal ibadah pada bulan Ramadhan	5.1 Melaksanakan Tarawih di bulan Ramadhan 5.2 Melaksanakan <i>tadarus</i> al-Qur'an

Sumber Data: Silabus Pembelajaran PAI SDN 200514 Pinangsori

#### Kelas VI Semester II

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar
<b>Al-Qur'an</b> 6. Mengartikan al-Qur'an ayat-ayat pilihan	6.1 Membaca Qs. Al-Maidah ayat 3 dan Qs. al-Hujurat ayat 13 6.2 Mengartikan Qs. al-Maidah ayat 3 dan

	Qs. al-Hujurat ayat 13
<b>Akidah</b> 7. Meyakini qada dan qadar	7.1 Menunjukkan contoh qada dan qadar 7.2 Menunjukkan keyakinan terhadap qada dan qadar
<b>Tarikh</b> 8. Menceritakan kisah kaum Muhajirin dan Anshar	8.1 Menceritakan perjuangan kaum Muhajirin 8.2 Menceritakan perjuangan kaum Anshar
<b>Akhlak</b> 9. Membiasakan perilaku terpuji	9.1 Meneladani kegigihan perjuangan kaum Muhajirin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan peserta didik 9.2 Meneladani perilaku tolong-menolong kaum Anshar dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan peserta didik
<b>Fikih</b> 10. Mengetahui kewajiban zakat	10.1 Menyebutkan macam-macam zakat 10.2 Menentukan ketentuan zakat fitrah

Sumber Data: Silabus Pembelajaran PAI SDN 200514 Pinangsori

### Materi Ajar buku PAI di Sekolah Dasar

Materi ajar adalah merupakan salah satu dari bagian pengembangan sumber belajar, di mana sumber belajar mencakup apa saja yang dapat digunakan untuk membantu tiap orang untuk belajar dan menampilkan kompetensinya. Sumber belajar meliputi; pesan (materi bidang studi), orang (guru, peserta didik, polisi dsb), bahan (buku teks, majalah, video dsb), alat (OHP, Film dsb), tehnik (simulasi, metode dsb), latar (lingkungan fisik; gedung, sekolah dsb).<sup>9</sup>

Dikhususkan kepada pembahasan materi ajar atau bahan ajar yang merupakan salah satu dari komponen-komponen kurikulum didesain untuk mencapai komponen tujuan. Maksud dari komponen materi adalah bahan-bahan kajian yang terdiri dari ilmu pengetahuan, nilai, pengamalan dan keterampilan yang dikembangkan ke dalam proses pembelajaran guna mencapai komponen

---

<sup>9</sup>Iskandar, *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru* (Ciputat: Gaung Persada Press, 2009), hlm, 198.

tujuan. Adanya keterkaitan erat antara komponen tujuan dengan komponen materi, mendasari untuk komponen materi (isi) harus benar-benar dilihat dari kesesuaiannya dengan pencapaian tujuan kurikulum.<sup>10</sup> Bahan ajar tersusun atas topik-topik dan sub-sub topik tertentu. Tiap topik atau sub topik mengandung ide-ide pokok yang relevan dengan tujuan yang telah ditetapkan.<sup>11</sup>

Secara umum jenis-jenis materi ajar yang terkandung dalam SK dan KD, berdasarkan sifatnya terdiri atas empat hal, yaitu: Fakta, Konsep, Prinsip dan Prosedur, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:<sup>12</sup>

**Klasifikasi Materi Ajar Pembelajaran**

No	Jenis Materi	Pengertian	Contoh
1	Fakta	Fakta merupakan keadaan aktual (yang sesungguhnya) dan dapat diterima sebagaimana adanya.	Menyebutkan Nama, jenis, jumlah, waktu dan tempat.
2	Konsep	Konsep merupakan sekelompok fakta atau data yang banyak memiliki ciri-ciri yang sama dan dapat dimasukkan ke dalam satu nama label	Defenisi, klasifikasi, identifikasi dan ciri-ciri.
3	Prinsip	Prinsip merupakan keadaan materi menarik dua atau lebih konsep sedemikian rupa sehingga konsep-konsep itu saling berhubungan antara satu dengan yang lain.	Hubungan, sebab akibat, jika, maka... dsb.
4	Prosedur	Prosedur merupakan materi ajar	Keterampilan, metode,

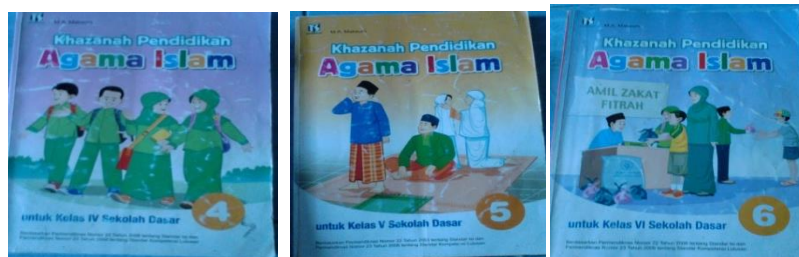
<sup>10</sup>Lias Hasibuan, *Kurikulum & Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada, 2010), hlm, 39.

<sup>11</sup>Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm, 105.

<sup>12</sup>Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm, 129.

		yang memuat langkah-langkah mengerjakan sesuatu sesuai dengan prosedur atau aturan tertentu.	teknik, kriteria untuk menentukan prosedur yang sesuai
--	--	--	--

Berkaitan dengan materi ajar PAI di SD, penulis mencoba menampilkan gambar sampul buku ajar yang dijadikan panduan dalam pelaksanaan pembelajaran PAI kelas IV, V dan VI di SDN 200514 Pinangsori sebagai berikut:



Namun, untuk memperjelas materi ajar yang dimuat dalam buku ajar PAI kelas IV, V dan VI pada gambar di atas, berikut ini akan dirincikan daftar isi dari masing-masing buku ajar PAI yang telah diringkaskan. Adapun buku panduan belajar siswa yang dipakai adalah buku Pendidikan Agama Islam terbitan Tiga Serangkai, karangan M.A. Maksum, muatannya sebagai berikut:

Kelas IV pada semester I memuat materi; Pelajaran 1 Surah al-Fatihah dan al-Ikhlas, a. Membaca surah al-Fatihah, b. Membaca surah al-Ikhlas. Pelajaran 2 Sifat Jaiz Allah Swt, a. Menyebutkan Sifat Jaiz Allah Swt, b. Mengartikan Sifat Jaiz Allah Swt. Pelajaran 3 Kisah Nabi Adam a.s. dan Nabi Muhammad Saw, a. Kisah Nabi Adam a.s., b. Kisah Kelahiran Nabi Muhammad Saw, c. Perilaku Masa Kanak-Kanak Nabi Muhammad Saw. Pelajaran 4 Perilaku Terpuji 1, a. Meneladani Perilaku Tobatnya Nabi Adam a.s., b. Meneladani Masa Kanak-Kanak Nabi Muhammad Saw. Pelajaran 5 Ketentuan Shalat, a. Rukun Shalat, b. Sunah Shalat, c. Syarat Sah Shalat dan Syarat Wajib Shalat, d. Hal-hal yang Membatalkan Shalat.

Kelas IV pada Semester II memuat materi; Pelajaran 6 Surah al Kausar, an-Nasr dan al'Asr, a. Membaca Surah al-Kausar, b. Membaca Surah an Nasr, c. Membaca Surah al'Asr. Pelajaran 7 Nama Malaikat dan Tugasnya, a. Pengertian Malaikat, b. Nama-Nama Malaikat, c. Tugas Malaikat. Pelajaran 8 Kisah Nabi

Ibrahim a.s. dan Nabi Ismail a.s., a. Kisah Nabi Ibrahim a.s., b. Kisah Nabi Ismail a.s. Pelajaran 9 Perilaku Terpuji 2, a. Meneladani Perilaku Nabi Ibrahim a.s., b. Meneladani Perilaku Nabi Ismail a.s. Pelajaran 10 Zikir dan Doa, a. Zikir setelah Shalat, b. Membaca Doa setelah Shalat.<sup>13</sup>

Kelas V pada semester I memuat materi; Pelajaran 1 Surah al-Lahab dan al-Kafirun, a. Membaca Surah al-Lahab dan al-Kafirun, b. Mengartikan Surah al-Lahab dan al-Kafirun. Pelajaran 2 Kitab-Kitab Allah Swt, a. Nama-Nama Kitab Allah Swt, b. Nama-Nama Rasul Penerima Kitab Allah Swt. Pelajaran 3 Kisah Nabi Ayyub a.s., Musa a.s., dan Isa a.s, a. Kisah Nabi Ayyub a.s, b. Nabi Musa a.s, c. Kisah Nabi Isa a.s. Pelajaran 4 Perilaku Terpuji 1, a. Meneladani Nabi Ayyub a.s, b. Meneladani Nabi Musa a.s, c. Meneladani Nabi Isa a.s. Pelajaran 5 Azan dan Ikamah, a. Melafalkan Azan dan Ikamah, b. Mengumandangkan Azan dan Ikamah.

Kelas V pada semester II memuat materi; Pelajaran 6 Surah al-Ma'un dan al-Fil, a. Membaca Surah al-Ma'un dan al-Fil, b. Mengartikan Surah al-Ma'un dan al-Fil. Pelajaran 7 Rasul-Rasul Allah Swt, a. Nama-Nama Rasul Allah Swt, b. Nama-Nama Rasul *Ulil Azmi*, c. Membedakan Nabi dan Rasul. Pelajaran 8 Kisah Abu Bakar r.a. dan Umar bin Khattab r.a, a. Kisah Khalifah Abu Bakar as-Siddiq r.a, b. Kisah Khalifah Umar bin Khattab r.a. Pelajaran 9 Perilaku Terpuji 2, a. Meneladani Perilaku Abu Bakar as-Siddiq r.a, b. Meneladani Perilaku Umar bin Khattab r.a. Pelajaran 10 Puasa Wajib, Menyebutkan Ketentuan Puasa Ramadhan, b. Menyebutkan Hikmah Puasa Ramadhan.<sup>14</sup>

Kelas VI pada semester I memuat materi; Pelajaran 1 Surah al-Qadr dan al-'Alaq Ayat 1-5, a. Membaca Surah al-Qadr dan al-'Alaq Ayat 1-5, b. Mengartikan Surah al-Qadr dan al-'Alaq Ayat 1-5. Pelajaran 2 Hari Akhir, a. Nama-Nama Hari Akhir, b. Tanda-Tanda Hari Akhir. Pelajaran 3 kisah Abu Lahab, Abu Jahal dan *Musailamah al-Kazab*, a. Abu Lahab, b. Abu Jahal, c. *Musailamah al-Kazab*. Pelajaran 4 Perilaku Tercela, a. Menghindari Perilaku Dengki Seperti Abu Lahab

---

<sup>13</sup>M.A. Maksum, *Khazanah Pendidikan Agama Islam: Untuk Kelas IV Sekolah Dasar* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2007), hlm, xii-xiv.

<sup>14</sup>M.A. Maksum, *Khazanah Pendidikan Agama Islam: Untuk Kelas V Sekolah Dasar* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2007), hlm, xii-xiv.

dan Abu Jahal, b. Menghindari Perilaku Bohong Seperti *Musailamah al-Kazab*. Pelajaran 5 Ibadah pada Bulan Ramadhan, a. Shalat Tarawih.

Kelas VI pada semester II memuat materi; Pelajaran 6 Surah al-Maidah Ayat 3 dan Hujarat Ayat 13, a. Membaca Surah al-Maidah Ayat 3 dan al-Hujarat Ayat 13, b. Mengartikan Surah al-Maidah Ayat 3 dan al-Hujarat 13. Pelajaran 7 Qada dan Qadar, a. Contoh Qada dan Qadar, b. Keyakinan terhadap Qada dan Qadar. Pelajaran 8 Kisah Kaum Muhajirin dan Ansar, a. Kaum Muhajirin, b. Kaum Ansar. Pelajaran 9 Perilaku Terpuji, a. Meneladani Kegigihan Perjuangan Kaum Muhajirin, b. Meneladani Tolong-Menolong Kaum Ansar. Pelajaran 10 Zakat, a. Macam-Macam Zakat, b. Ketentuan Zakat Fitrah.<sup>15</sup>

Sesuai dengan konteks isi muatan materi ajar buku PAI di atas, maka isi materi pengajaran di sekolah harus dapat mempersiapkan dan menunjang peserta didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang dicita-citakan, sehingga isi (silabus) dari pengajaran itu harus dikelola sebaik-baiknya agar pencapaian pengajaran itu bukan hanya menguasai ilmu semata akan tetapi lebih dari itu ialah bagaimana agar anak didik menjadikan ilmu itu sebagai bagian dari pribadinya.<sup>16</sup>

Namun, jika dianalisis dan dicermati kembali muatan dari materi ajar PAI kelas IV, V dan VI ada beberapa materi pelajaran yang perlu untuk dilakukan reorientasi kembali, penulis dapat memberikan kesimpulan sebagai berikut:

<b>Materi Ajar</b>	<b>Analisis</b>	<b>Alasan</b>
Pelajaran 1 Surah al-Fatihah dan al-Ikhlas (Kelas IV, semester I)	Materi Surah al-Fatihah dan al-Ikhlas sudah pernah diajarkan di kelas III, sehingga tidak perlu pengulangan kembali.	Sebab, materi kedua surah ini sudah sangat sering dipelajari siswa terlebih lagi untuk konteks keninian, sebelum anak masuk SD, ketika masih duduk dibangku TK/PAUD siswa-siswi sudah pun harus hapal surah al-Fatihah dan sebagian surah-surah pendek termasuk surah al-Ikhlas. Sehingga dikhawatirkan timbul

<sup>15</sup>M.A. Maksum, *Khazanah Pendidikan Agama Islam: Untuk Kelas VI Sekolah Dasar* (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2007), hlm, xii-xiv.

<sup>16</sup>Muslim Hasibuan, *Diktat Dasar-Dasar Kependidikan* (Padangsidempuan: STAIN Padangsidempuan, 2010), hlm, 115.

		kebosanan peserta didik. Saran penulis, materi surah al-Fatihah dan al-Ikhlas sudah harus tuntas di kelas III tanpa harus diulang kembali pada kelas IV.
Pelajaran 5 Ketentuan Shalat (Kelas IV, semester I)	Materi Ketentuan Shalat, harusnya sudah tuntas dipelajari pada kelas III, sehingga tidak perlu lagi dilakukan pengulangan pada kelas IV.	Sebab, materi yang sering diulang akan membuat peserta didik merasa bosan terhadap materi yang dipelajari. Terlebih lagi, dalam Islam ada ajaran yang mengajarkan untuk mengajarkan dan mengenalkan shalat sejak dini, bahkan apabila sampai usia 7 tahun orangtua berhak memukulnya jika anak tidak mau melaksanakan ibadah shalat. Demikianlah halnya, usia anak kelas 4 SD pada umumnya sudah mencapai usia lebih dari 7 tahun bahkan rata-rata 9-10 tahun. Otomatis, menurut penulis, peserta didik harus sudah menguasai materi ini pada kelas 3 SD tanpa harus mempelajarinya lagi di kelas 4 SD. Dengan demikian, materi shalat ini harus bisa dituntaskan cukup di kelas 3 SD.
Pelajaran 10 Zakat (Kelas VI, semester 2)	Materi Zakat, menurut penulis kurang tepat jika diajarkan pada anak ditingkatan SD.	Sebab, materi zakat ini merupakan salah satu materi yang sukar untuk dipahami terlebih bagi anak usia SD. Karena banyak istilah maupun permasalahan yang jauh dari dunia anak-anak setingkat SD, sehingga pasti akan muncul kesulitan dalam menerima dan memahami setiap materi-materi yang berkaitan dengan zakat tersebut. Materi zakat ini, tetap harus diajarkan kepada siswa, namun alangkah



		baiknya jika diajarkan kepada siswa pada jenjang berikutnya minimal anak usia SMP bahkan tingkatan SMA. Karena jika dikaitkan dengan usia psikologinya, anak-anak tingkatan SMP maupun SMA sudah lebih mudah untuk mencerna dan memahami materi zakat tersebut.
Perlu ditambahkan materi tentang Tayammum pada anak usia SD.	Materi ini masih berkaitan erat dengan bersuci ( <i>thaharah</i> ).	Menurut penulis, materi Zakat yang diajarkan di kelas VI merupakan cakupan dari Fikihnya, itu dapat digantikan dengan materi tayammum. Sehingga tuntas sudah tiga Rukun Islam yang diajarkan pada kelas IV, V dan VI (mulai kelas I sampai kelas VI), yaitu; 1. Mengucap dua kalimat <i>syahadat</i> , 2. Shalat; wudu', azan dan iqamah, ayat-ayat pendek dsb, 3. Puasa; wajib dan sunnah. Sehingga untuk materi fikih berkaitan dengan rukun Islam Zakat dan Haji itu dapat dilanjutkan untuk jenjang berikutnya (SMP dan diperdalam kembali ditingkat SMA).
Berkaitan dengan materi Rukun Iman	Sudah merangkum keenam butir rukun iman tersebut, sehingga materi berkaitan dengan rukun iman sudah tuntas diajarkan pada SD.	Dapat dilihat dari keseluruhan materi pelajaran mulai kelas I sampai kelas VI, terkhusus kelas VI, V dan VI. (Iman kepada Allah, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Rasul, Iman kepada Kitab, Iman kepada Qada & Qadar dan Iman kepada Hari Kiamat), secara konsep keseluruhan telah diajarkan pada jenjang SD.

Dari beberapa penjelasan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa ada beberapa materi yang perlu dikaji ulang terkhusus bagi pengarang buku PAI di SD, sehingga materi yang diajarkan tidak terjadi pengulangan, terlebih jika Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang masih sama. Namun, ada satu materi yang perlu untuk diajarkan pada anak SD yaitu materi Tayammum, sebagaimana dijelaskan pada tabel di atas.

Berkaitan dengan muatan buku ajar kelas V, V dan VI, penulis buku PAI A.M. Maksun masih menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami siswa seusia SD. Begitu juga dengan tampilan bukunya, setiap materi masih mencantumkan contoh yang konkrit seperti gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran. Sehingga dengan sendirinya, tampilan buku yang menarik akan lebih menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan diharapkan siswa lebih giat untuk mempelajari buku pelajarannya.

Selanjutnya, jika diperhatikan muatan materi pelajaran PAI khusus di kelas IV, V dan VI sudah mengacu kepada lima ruang lingkup pendidikan agama Islam, yaitu al-Qur'an & Hadist, Akidah, Akhlak, Fikih dan *Tarekh*. Begitu juga dengan klasifikasi materi pembelajarannya, sudah merangkum keempat klasifikasi tersebut yaitu; fakta, konsep, prinsip dan prosedur.

## **Kebaikan dan Kelemahan KTSP**

### **Kebaikan KTSP**

Memahami dari penjelasan diatas, KTSP dapat dipandang sebagai suatu pola pendekatan baru dalam konteks otonomi daerah yang ada saat sekarang ini. Oleh karena itu, menurut E. Mulyasa sebagaimana dikutip oleh Istarani mengatakan bahwa KTSP perlu diterapkan oleh setiap satuan pendidikan sebab memuat beberapa kebaikan, terutama berkaitan dengan tujuh hal sebagai berikut:

- 1) Sekolah mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman bagi dirinya sehingga dia dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia untuk memajukan lembaganya.
- 2) Sekolah lebih mengetahui kebutuhan lembaganya, khususnya *input* pendidikan yang akan dikembangkan dan didayagunakan dalam proses

pendidikan sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik.

- 3) Pengambilan keputusan yang diambil oleh sekolah lebih cocok untuk memenuhi kebutuhan sekolah karena pihak sekolahlah yang lebih tahu apa yang terbaik bagi sekolahnya.
- 4) Keterlibatan semua warga sekolah dan masyarakat dalam pengembangan kurikulum menciptakan transparansi dan demokrasi yang sehat, serta lebih efisien dan efektif bilamana dikontrol oleh masyarakat setempat.
- 5) Sekolah dapat bertanggung jawab tentang mutu pendidikan masing-masing kepada pemerintah, orangtua, peserta didik dan masyarakat pada umumnya, sehingga ia akan semaksimal mungkin untuk melaksanakan dan mencapai sasaran KTSP.
- 6) Sekolah dapat melakukan persaingan yang sehat dengan sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui upaya-upaya inovatif dengan adanya dukungan dari orangtua, masyarakat dan pemerintah daerah setempat.
- 7) Sekolah dapat secara cepat merespon aspirasi masyarakat dan lingkungan yang berubah dengan cepat serta mengakomodasinya dalam KTSP.<sup>17</sup>

### **Kelemahan KTSP**

KTSP yang merupakan kurikulum yang sedang dan masih dijalankan kebanyakan satuan pendidikan secara nasional di Indonesia. Di samping kebaikan yang termuat dalam KTSP, namun untuk saat sekarang ini, muncul sebuah istilah baru terhadap kurikulum dengan sebutan kurikulum 2013 (K 13) yang walaupun hingga saat ini belum sepenuhnya dapat direalisasikan di setiap satuan pendidikan, ini merupakan salah satu bukti bahwa kurikulum sebelumnya (KTSP) memiliki beberapa kekurangan ataupun kelemahan di samping kebaikannya untuk konteks sekarang ini, sehingga diperlukan sebuah penyempurnaan atau pengkajian baru terhadap kurikulum pendidikan nasional.

---

<sup>17</sup>Istarani, *Kurikulum Sekolah Berkarakter: Untuk revolusi Pengajaran* (Medan: Media Persada, 2012), hlm, 121-122.

Pembaharuan kurikulum tersebut didukung dengan adanya hasil survei di kanca internasional *Trends in International Math and Science* tahun 2007 dan *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2009, di mana kemampuan peserta didik masih jauh tertinggal dibanding dengan negara lain di dunia.<sup>18</sup>

Adanya beberapa kelemahan yang ditemukan dalam KTSP 2006, data yang diadaptasi dari materi sosialisasi Kurikulum 2013 perlu dilakukan sebuah perubahan kurikulum, sebagaimana terangkum dalam buku E. Mulyasa, diantaranya sebagai berikut;

- 1) Isi dan pesan-pesan kurikulum masih terlalu padat, yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasan dan kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak.
- 2) Kurikulum belum mengembangkan kompetensi secara utuh sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan nasional.
- 3) Kompetensi yang dikembangkan lebih didominasi oleh aspek pengetahuan, belum sepenuhnya menggambarkan pribadi peserta didik.
- 4) Berbagai kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, seperti pendidikan karakter, kesadaran lingkungan, jiwa kewirausahaan tampak belum terakomodasi di dalam kurikulum.
- 5) Kurikulum belum peka dan tanggap terhadap berbagai perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional maupun global.
- 6) Standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru.
- 7) Penilaian belum menggunakan standar penilaian berbasis kompetensi, serta belum tegas memberikan layanan remediasi dan pengayaan secara berkala.<sup>19</sup>

Dari beberapa kelemahan KTSP di atas, memang sudah saatnya diadakan perubahan dan pengembangan kurikulum sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan teknologi yang semakin cepat dan pesat. Berikut akan digambarkan

---

<sup>18</sup>E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm, 60.

<sup>19</sup>E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* hlm, 61.

perbandingan beberapa aspek kurikulum yang masih berjalan saat ini dengan konsep ideal yang dibutuhkan dunia pendidikan guna menjawab semua ancaman dan tantangan era globalisasi. Gambaran beberapa aspek kurikulum dimaksud, sebagai berikut:

KONDISI SAAT INI	KONSEP IDEAL
<b>A. Kompetensi Lulusan</b>	<b>A. Kompetensi Lulusan</b>
1. Belum sepenuhnya menekankan pendidikan karakter	1. Berkarakter mulia
2. Belum menghasilkan keterampilan sesuai kebutuhan	2. Keterampilan yang relevan
3. Pengetahuan-pengetahuan lepas	3. Pengetahuan-pengetahuan terkait <sup>20</sup>
<b>B. Materi Pembelajaran</b>	<b>B. Materi Pembelajaran</b>
1. Belum relevan dengan kompetensi yang dibutuhkan	1. Relevan dengan materi yang dibutuhkan
2. Beban belajar terlalu berat	2. Materi esensial
3. Terlalu luas, kurang mendalam	3. Sesuai dengan tingkat perkembangan anak
<b>C. Proses Pembelajaran</b>	<b>C. Proses Pembelajaran</b>
1. Berpusat pada guru	1. Berpusat pada peserta didik
2. Proses pembelajaran berorientasi pada buku teks	2. Sifat pembelajaran yang kontekstual
3. Buku teks hanya memuat materi bahasan	3. Buku teks memuat materi dan proses pembelajaran. sistem penilaian serta kompetensi yang diharapkan
<b>D. Penilaian</b>	<b>D. Penilaian</b>
1. Menekankan aspek kognitif	1. Menekankan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara proporsional
2. Tes menjadi cara penilaian yang dominan	3. Penilaian tes pada portofolio saling melengkapi

<sup>20</sup>E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* hlm, 63.

<b>E. Pendidik dan Tenaga Kependidikan</b>	<b>E. Pendidik dan Tenaga Kependidikan</b>
1. Memenuhi kompetensi profesis saja	1. Memenuhi kompetensi profesi, paedagogi, sosial dan personal
2. Fokus pada ukuran kinerja PTK	2. Motivasi mengajar
<b>F. Pengelolaan Kurikulum</b>	<b>F. Pengelolaan Kurikulum</b>
1. Satuan pendidikan mempunyai pembebasan dalam pengelolaan kurikulum	1. Pemerintah pusat dan daerah memiliki kendali kualitas dalam pelaksanaan kurikulum ditingkat satuan pendidikan
2. Masih terdapat kecenderungan satuan pendidikan menyusun kurikulum tanpa mempertimbangkan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik dan potensi daerah	2. Satuan pendidikan mampu menyusun kurikulum dengan mempertimbangkan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik dan potensi daerah
3. Pemerintah hanya menyiapkan sampai standar isi mata pelajaran	3. Pemerintah menyiapkan semua komponen kurikulum sampai buku teks dan pedoman <sup>21</sup>

### Kontribusi Pemikiran terhadap Kesempurnaan Kurikulum

Menukil pendapat Muhaimin dalam pemikirannya tentang pendidikan Islam, maka penulis akan menjelaskan beberapa aspek yang harus tetap diperhatikan dalam melakukan pengembangan kurikulum (isi kurikulum) PAI guna mengarah kepada kesempurnaan. Beberapa pemikiran tersebut diantaranya adalah:

1. Materi yang disusun tidak menyalahi fitrah manusia.
2. Adanya relevansid dengan tujuan pendidikan Islam, yaitu sebagai upaya dalam rangka ibadah kepada Allah Swt.
3. Disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan usia anak didik.

<sup>21</sup>E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* hlm, 64.

4. Perlunya membawa anak didik pada objek empiris sehingga anak didik mempunyai keterampilan-keterampilan yang memenuhi kebutuhan-kebutuhan masyarakat dan dapat mencari penghidupan yang layak
5. Adanya penyusunan kurikulum yang integral, terorganisasi dan terlepas dari segala kontradiksi antara satu materi dengan materi lainnya.
6. Materi yang disusun memiliki relevansi dengan masalah-masalah yang mutakhir yang sedang dibicarakan dan relevan dengan tujuan negara setempat.
7. Adanya metode yang mampu menghantarkan tercapainya materi pelajaran dengan memperhatikan perbedaan masing-masing individu.
8. Materi yang diajarkan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga bersifat praktis.
9. Memperhatikan kepuasan pembawaan fitrah.
10. Memperhatikan pendidikan kejuruan untuk mencari penghidupan dan adanya ilmu alat untuk mempelajari ilmu-ilmu lainnya.<sup>22</sup>

Dari beberapa pemikiran di atas, pada dasarnya kurikulum pendidikan Islam merupakan refleksi paradigma pengetahuan menurut Islam. Secara mendasar meliputi dua kebutuhan dasar manusia, yaitu yang berorientasi pada kebutuhan materil dan yang berorientasi pada kebutuhan spiritual. Kedua kebutuhan ini bagaimanapun tidak dapat dilepaskan keterkaitannya dalam penyusunan materi dalam kurikulum pendidikan Islam (PAI).

## **PENUTUP**

Kurikulum pendidikan agama Islam Sekolah Dasar adalah kurikulum yang diperuntukkan bagi peserta didik tingkat dasar (SD/MI dan juga TK/RA), yaitu anak yang berada pada usia 4 sd. 6 tahun (TK/RA) dan usia 6 sd. 12 tahun (SD/MI) yang didasarkan pada nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat di dalam al-Qur'an dan Hadis. Tujuan kurikulum pendidikan agama Islam di sekolah adalah untuk menanamkan akidah, akhlak mulia dan praktik keagamaan serta ilmu-ilmu dasar lainnya, seperti membaca, menulis, berhitung, matematika, Pancasila dan

---

<sup>22</sup>Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Setia, 2011), hlm, 146.

budi pekerti dan dasar-dasar pengetahuan umum dan seni, sebagai dasar untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dengan adanya kesempatan yang sama kedudukan mata pelajaran PAI dengan mata pelajaran lainnya yang merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan dan didapatkan setiap siswa dari jenjang pendidikan dasar, menengah pertama dan menengah atas hingga lanjut ke perguruan tinggi yang telah diatur dalam UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003, maka hal tersebut memberikan peluang dan kesempatan terkhusus bagi dunia pendidikan untuk membekali siswa dengan muatan nilai-nilai agama sesuai dengan standar isi, standar kompetensi, kompetensi dasar dan standar kelulusan PAI disetiap jenjang pendidikan. Adanya mata pelajaran agama Islam (PAI) di sekolah, diharapkan lembaga pendidikan dapat melahirkan generasi-generasi penerus bangsa yang cakap akan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kuat dalam nilai-nilai keagamaan untuk dapat diaflikasikan di lingkungan kehidupannya.

Walaupun untuk konteks sekarang ini, KTSP dinilai perlu diberikan penyempurnaan karena dipandang kurang relevan lagi, sehingga harus disesuaikan dan disempurnakan guna menjawab tantangan dan masalah global yang terjadi saat sekarang ini, yaitu dengan mengembangkan kurikulum yang menekankan pada aspek afektif ataupun sikap, dikenal dengan sebutan kurikulum 2013 (K 13). Namun, pembaharuan kurikulum tersebut, tidak lain bertujuan hanya untuk memberikan kesempurnaan bagi dunia pendidikan dalam mengatasi berbagai persoalan yang muncul terkhusus dikalangan dunia pendidikan saat ini, sehingga bangsa Indonesia dapat mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia, sebagaimana yang terangkum dalam Tujuan Sistem Pendidikan Nasional.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ali Mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Amin Haedari, *Pendidikan Agama di Indonesia: Gagasan dan Realitas*, Jakarta: Puslitbang Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010.



- Asfiati, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Choirul Fuad Yusuf, *Kajian Peraturan dan Perundang-Undangan Pendidikan Agama Pada Sekolah*, Jakarta: Pena Citasatria, 2008.
- Daulay, Haidar Putra, dan Nurgaya Pasa, *Pendidikan Islam dalam Lintasan Sejarah: Kajian dari Zaman Pertumbuhan sampai Kebangkitan*, Jakarta: Kencana, 2014.
- Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia Edisi Revisi*, Jakarta: Kencana, 2012.
- E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- ....., *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004.
- ....., *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006.
- ....., *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2010.
- Iskandar, *Psikologi Pendidikan: Sebuah Orientasi Baru*, Ciputat: Gaung Persada Press, 2009.
- Istarani, *Kurikulum Sekolah Berkarakter: Untuk Revolusi Pengajaran*, Medan: Media Persada, 2012.
- Lias Hasibuan, *Kurikulum & Pemikiran Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada, 2010.
- M.A. Maksum, *Khazanah Pendidikan Agama Islam: Untuk Kelas IV Sekolah Dasar*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2007.
- Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Citapustaka Setia, 2011.

*Sapirin*

Martinis Yamin, *Paradigma Pendidikan Konstruktivistik*, Jakarta: Gaung Persada Press, 2008.

Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: CV. Misaka Galiza, 2003.

Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Nurgayah, *Strategi & Metode Pembelajaran: Kunci Sukses Guru Masa Kini*, Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2011.

Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.

Siti Halimah, *Telaah Kurikulum*, (Medan: Perdana Publishing, 2011).

Syafaruddin dkk, *Inovasi Pendidikan: Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2012.